

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA TK HAHOLONGAN PADANG SIDEMPUAN

Rahmi Kesuma Lubis, Bahtiar Siregar

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords:

Model Kepemimpinan Kepala TK

***Correspondence Address:**

rahmikesumalubis@gmail.com

Abstrak: Judul Penelitian Ini Model Kepemimpinan Kepala TK Haholongan Padang Sidempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau naturalistik, karena titik fokus penelitian ini adalah pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Dikatakan juga natural karena pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, singkatnya menekankan pada deskripsi secara alami. Model kepemimpinan yang diterapkan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan yaitu menerapkan kepemimpinan transformasional. Model ini sesuai dengan karakteristik dan karakter yang dilakukan oleh kepala TK Haholongan Padang Sidempuan. Gaya kepemimpinan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan berada pada kategori tinggi dengan hasil analisis deskriptif sebesar 95% dan kinerja gurupun berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. 2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan gaya yang diterapkan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah TK yang berkualitas memiliki model kepemimpinan yang berbeda. Daerah perkotaan dan pedesaan dengan perbedaan karakter model budaya dan kecepatan informasi yang bervariasi mempengaruhi model kepemimpinan kepala sekolah di taman kanak-kanak. (Reski Yulina Widiastuti, n.d.)

Pemimpin adalah orang yang mampu membimbing, menggunakan wewenang-nya dan mengarahkan kelompoknya untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan. (Atmodiwirio, 2000) menurut pemimpin yang baik adalah orang yang bisa mempengaruhi orang lain sehingga secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan bersedia mengikuti. Sedangkan pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi dalam menggerakkan sumber-sumber organisasi pendidikan, tetapi juga melakukan adaptasi dengan perubahan dan sekaligus mengarahkan perubahan menuju tercapainya tujuan. Kepemimpinan adalah usaha seorang pemimpin dalam mengkoordinasikan,

memberikan motivasi dan mempengaruhi perilaku kelompoknya untuk mencapai tujuan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam kepemimpinan tersebut dapat membuat tujuan dari suatu lembaga tercapai. Penentu berkembang atau tidaknya suatu lembaga tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah di lembaga tersebut.(Fadlillah, 2016)

Kepala TK Haholongan Padang Sidempuan membrikan warna yang baik kepada guru-gur yang ada di bawah pimpinannya. Tipe kepemimpinan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan sangat bersosial kepada guru, anak dan masyarakat yang ada di sekitar. Budaya kepemimpinan kepala TK Haholongan bersentuhan dengan budaya batak. Hasil observasi dan wawancara prapenelitian menunjukkan kepemimpinan yang santa peduli dengan staf dan seluruh gur yang ada di bawahannya.(Observasi di TK Haholongan Padang sidempuan, n.d.)

Setiap kepala sekolah memiliki model kepemimpinan yang berbeda. Keberhasilan model kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh sifat dan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah serta situasi yang mempengaruhi perkembangan kehidupan organisasi di lingkungan sekolah.(Suhardjono, 2013) menyebutkan gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Model kepemimpinan dapat dilihat pada pola seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada suatu lembaga atau organisasi.(Mbeu, 2011) berdasarkan riset *“All of the principals expressed a commitment to developing leadership capacity. They described the need to develop leadership capacity in both generalized and specific”*(Huggins, 2021). Pernyataan tersebut menandakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki komitmen untuk terus membangun sumber daya pendidik yang berkualitas.

Dalam undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”(“Redaksi Sinar Grafika,” 2003)

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian

kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.(Anwar, 2014)

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahir tenaga- tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan, kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak lapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan moderinitas yang semakin berat.(Atmodiwirio, 2000) Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin ialah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati.(Tilaar, 2000) Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk memiliki gagasan sehingga terus berkembang terutama yang terkait dengan bagaimana cara untuk memajukan organisasi atau lembaga pendidikan.Tilaar menyebutkan lagi, bahwa seorang pemimpin profesional tidak hanya harus menguasai visi, misi, serta program-program yang telah disepakati, tetapi juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut.

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu;(Purwanto, n.d.)

- 1) Mengadakan kunjungan kelas
- 2) Mengadakan kunjungan observasi
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
- 5) Mengadakan pertemuan dan rapat
- 6) Mengadakan penataran-penataran.

Mulyasa menyatakan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
 - a. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
 - b. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekosinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik- topik yang memerlukan perhatian.
 - c. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional
 - d. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
 - e. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di sekolah Islam Islam Cendikia Bandar Lampung, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga sekolah mengenai topic- topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.(Cindy Nur Lutfitaningrum, 2017)

Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, agar para bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh kemampuannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku oranglain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupasehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsihnyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang menyebabkan ia dipilih sebagai manajer sangat berubungan dengan rumusan tujuan organisasi, jenis aktivitas yang harus dipimpin, karakteristik para

bawahan, motif usaha, serta kondisi lain yang akan berdampak pada organisasi.

G.R Terry (1960) sebagai salah seorang pengembang ilmu manajemen mengemukakan tipe kepemimpinan sebagai berikut.

a) Kepemimpinan Pribadi

Seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya selalu dilakukan dengan cara kontak pribadi. Instruksi yang disampaikan secara oral

b) Kepemimpinan Demokratis

Pada kepemimpinan yang demokratis, manajer bertanggung jawab bahwa ia merupakan bagian integral yang sama sebagai elemen perusahaan dan secara bersamaan seluruh elemen tersebut bertanggung jawab dalam perusahaan.

c) Kepemimpinan Paternalistik

Maksud dari tipe ini, yaitu pemimpin yang selalu memberikan kebebasan yang tinggi bagi bawahannya.(Burhanuddin, 1992)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau naturalistik, karena titik fokus penelitian ini adalah pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Dikatakan juga natural karena pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, singkatnya menekankan pada deskripsi secara alami.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perilaku setiap orang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dalam pengasuhan Etnis Batak Mandailing di TK Haholongan Padang Sidempuan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dapat menjadi sumber data. Kegiatan penelitian ini di fokuskan pada bentuk penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dalam pengasuhan Etnis Batak Mandailing di TK Haholongan Padang Sidempuan Orang tua anak didik, Kepala Sekolah dan anak didik yang menjadi objek penelitian ini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi yang mengkaji seputar pengasuhan etnis dalam hal ini adalah etnis Batak Mandailing.

Prosedur yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu menyusun instrument penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data adalah observasi, wawancara, interview, dan dokumentasi serta data ril. Setelah itu mendatangi responden dengan maksud supaya dalam melaksanakan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden. Maka peneliti perlu mendatangi atau melakukan observasi awal ke sekolah untuk memberi informasi seperlunya pada responden (kepala sekolah, guru-guru di TK Haholongan Padang Sidempuan, dan sebagian orang tua anak didik).
2. Kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dalam pengasuhan etnis jawa dan melayu di TK Haholongan Padang Sidempuan.
3. Tahap penyelesaian, yaitu kegiatan dilakukan untuk menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN DANA HASIL PENELITIAN

Model kepemimpinan kepala sekolah di TK Haholongan Padang Sidempuan dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai *power to move people* dan *influence people*. Demikian pula kepemimpinan kepala sekolah TK menjadi proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota untuk melakukan pekerjaannya. Kepala TK yaitu seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Salah satu model kepemimpinan kepala sekolah TK Haholongan Padang Sidempuan yang dirasa mampu mendukung tercapainya efektivitas lembaga sekolah adalah model kepemimpinan transformasional. Dalam hal ini ditandai dengan tipe kepemimpinan yang menggambarkan tingkat kemampuan kepala sekolah di TK menjadi seorang pemimpin untuk mengubah mentalitas dan perilaku guru serta pemangku kepentingan menjadi lebih baik dengan menunjukkan dan mendorong untuk melakukan sesuatu yang tampaknya tidak mungkin, menjadi sesuatu yang bisa dilakukan. pada kenyataannya. hal tersebut sejalan dengan definisi kepemimpinan transformasional yang merupakan gaya kepemimpinan dengan mengubah pemikiran, norma, nilai-nilai, dan prioritas guru serta memberikan dorongan untuk melaksanakan

tanggung jawab mereka melebihi harapan.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dapat dilihat dari pernyataan berikut *“Saya sebagai kepala sekolah dalam memberikan semangat dalam bekerja kepada para guru yakni memberikan motivasi kepada mereka, selalu saya sampaikan bahwa kita harus yakini bahwa ada kehidupan yang lebih abadi dan kekal sifatnya setelah kehidupan di dunia ini yakni akhirat, maka sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain, serta kebahagiaan yang kekal kelak adalah kebahagiaan akhirat”*.

Konsep kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala TK Haholongan Padang Sidempuan menawarkan perspektif perubahan secara menyeluruh di Lembaga PAUD tingkat Taman Kanak-Kanak, agar para guru dan pemangku kepentingan menyadari keberadaannya dan bersedia berkontribusi menciptakan perubahan ke arah yang semakin baik dan membangun lembaga yang siap menghadapi perubahan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian pada kepala sekolah PAUD Terpadu Pratiwi dimana kepala sekolah melakukan supervisi di bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar

Hasil wawancara dengan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan : *“Saya sebagai kepala sekolah harus tepat dan bisa mengambil keputusan untuk Kepentingan semua warga sekolah di TK Haholongan Padang Sidempuan ini khususnya, biasanya saja secara transparan dan memberikan pemberitahuan kepada semua guru dan lainnya untuk transparan sebelum mengambil keputusan, jadi keputusan itu bukan karena kehendak sanya pribadi namun juga kita musyawarahkan bersama untuk pengambilan keputusan sebageian besar kita musyawarahkan walaupun pernah juga jika dalam keaddan darurat saya juga harus segera mengambil keputusan namun sebagai pertimbangan untuk kebaikan lembaga TK kedepannya bukan dalam kepentingan yang lainnya”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, kepemimpinan transformasional yang dilakukan terbagi menjadi 4 kategori, yaitu pertama, kepala sekolah sebagai motivator, misalnya memfasilitasi bawahan untuk lebih mengembangkan potensi bawahannya. Kedua, kepala sekolah sebagai pendidik, misalnya kepala sekolah berperan dalam membimbing siswa, staf pengajar dan kepala sekolah pendidikan memfasilitasi bawahan untuk meningkatkan keterampilan interpersonalnya. Ketiga, sebagai inovator misalnya mampu bekerja sama dan membangun hubungan dengan

semua orang serta mampu memecahkan masalah melalui kemampuannya dengan berbagai strategi. Keempat, sebagai manajer, kepala sekolah mampu mengelola kurikulum, siswa, keuangan, fasilitas sekolah, administrasi, dan hubungan ke dalam dan ke luar sekolah.

Pinggiran kota masyarakat pandhalungan dalam penelitian ini berada di wilayah Sukorambi. Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dapat diketahui model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan adalah model kepemimpinan transaksional. Kepala sekolah pada lembaga Taman Kanak-kanak di daerah pinggiran kota sangat memperhatikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, loyalitas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah yaitu guru, staf dan stakeholders. Kepemimpinan kepala sekolah ini membantu orang mencapai kesepakatan yang jelas dan tulus serta mempertimbangkan hak dan kebutuhan orang lain. “Kepemimpinan transaksional pada proses implementasinya melibatkan nilai-nilai, tetapi nilai tersebut sejalan dengan proses pertukaran seperti kejujuran, tanggung jawab, dan timbal balik yang positif” .

Inilah kepemimpinan kepala sekolah TK di pinggiran Kepala sekolah transaksional belajar bagaimana belajar (learning how to learn). Kepala sekolah belajar dari berbagai pengalaman dan mempertahankan keyakinan pada nilai-nilai. Kepala sekolah transaksional juga memiliki kemampuan memotivasi dan memberdayakan guru dan staf. Dampaknya adalah terwujudnya perilaku organisasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala TK Haholongan Padang Sidempuan masih berorientasi pada pemberian reward sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh bawahan sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru yakni sebagai berikut: “Yang dilakukan oleh kepala TK Haholongan Padang Sidempuan sudah sesuai standar, jika guru melakukan sesuatu yang penuh tanggung jawab maka akan mendapatkan suatu hadiah/ reward penghargaan sebagai guru teladan, kami bangga dan berlomba-lomba secara sadar untuk berkompetisi agar memperoleh penghargaan tersebut, karena bagi kami adalah suatu prestasi dan kebanggaan tersendiri. Sedangkan bagi yang melakukan secara belum sesuai aturan akan mendapatkan teguran secara lembut tanpa menyinggung perasaan, beliau memang ahlinya dalam pembelajaran orang dewasa”.

Kepala sekolah selalu aktif, yaitu dalam diri pemimpin secara terus menerus mengawasi bawahannya untuk mengantisipasi kesalahan. dan pasif dalam hal intervensi serta kritik yang dilakukan setelah terjadi kesalahan, pemimpin akan menunggu semua proses dalam tugas selesai, kemudian menentukan apakah ada kesalahan atau tidak. Selain itu kepala sekolah juga mengandalkan sistem reward and punishment kepada bawahannya dan semua itu merupakan ciri-ciri model transaksional.

Gambaran umum karakteristik dalam penelitian ini mencakup kecenderungan responden dalam hal ini adalah guru TK Haholongan Padang Sidempuan yang diukur melalui pembagian kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari 1 (satu) sampai dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 guru. Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian yang dibangun atas 3 indikator yang terbagi atas 18 butir pernyataan. Data yang diperoleh yakni nilai rata-rata (mean) variabel gaya kepemimpinan TK Haholongan Padang Sidempuan sebesar 70,70 median (nilai tengah) sebesar 70,00 modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 68,00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 3,13 dan variansi sebesar 9,83. Skor minimum yang diperoleh adalah 64,00 dan skor maksimum adalah 76,00. Skor tertinggi masing-masing butir pernyataan adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu), sehingga skor total yang mungkin didapatkan berkisar 18 sampai 90 .

Gambaran umum karakteristik dalam penelitian ini mencakup kecenderungan responden dalam hal ini adalah guru TK Haholongan Padang Sidempuan yang diukur melalui kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari dengan nilai 1 (satu) sampai sangat setuju dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi.

Segala sesuatu dilakukan kepala sekolah dengan model kepemimpinan transformasional. Proses pendidikan yang bermutu dapat terwujud bila kepemimpinan kepala sekolah berlangsung efektif disertai dengan partisipasi dan rasa tanggung jawab semua warga sekolah (Mahardhani, 2015). Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini dengan menjaga

keseimbangan dan keserasian hubungan antara pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan wali siswa. Dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga dapat melibatkan orang tua yang tergabung dalam paguyuban sekolah (Widiastuti, 2021). Kesadaran kepala sekolah yang tinggi akan memelihara standar moral yang tinggi, sehingga mampu mengubah dan mempengaruhi sikap, tindakan, dan nilai-nilai yang baik pada anggotanya. Kepemimpinan transformasional mampu membangkitkan emosi antar anggota, sehingga timbul rasa memiliki yang tinggi terhadap lembaga tersebut.

Model kepemimpinan transformasional memiliki visi dan misi yang baik, keterampilan retorika dan manajemen untuk mengembangkan hubungan emosional yang kuat dan ikatan dengan anggota. Kepemimpinan transformasional memotivasi anggota untuk bekerja menuju tujuan yang melampaui kepentingan pribadi, sehingga dapat melaksanakan proses pendidikan terbaik yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelembagaan.

Julaiha (2019) menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam menciptakan sebuah lingkungan sekolah belajar. Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu solusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam mengoptimalkan masa keemasan anak bangsa. Ada enam alasan kepemimpinan transformasional penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) meningkatkan kinerja lembaga PAUD secara signifikan, (2) memiliki hubungan positif dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan orang tua atau wali, (3) Semakin tinggi komitmen warga sekolah terhadap sekolah akan meningkat, (4) Kepercayaan warga sekolah terhadap pengelolaan dan perilaku sehari-hari lembaga PAUD akan meningkat, (5) Kepercayaan warga sekolah (guru, staf) kepada pemimpin akan meningkat, (6) Stres warga sekolah akan berkurang dan kesejahteraan akan meningkat.

Temuan hasil penelitian di atas juga dapat diidentifikasi menuju model kepemimpinan transaksional. Jika dilihat dari data yang diperoleh kepala sekolah transaksional yang berada di Lembaga TK wilayah pinggiran Kabupaten Jember yaitu dengan memotivasi guru dan staf ke arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dengan model transaksional perlu mengingatkan dan menjelaskan dengan tepat mengenai peran dan kewajiban guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kepemimpinan kepala sekolah transaksional didasarkan pada transaksi atau pertukaran

sesuatu yang bernilai dan ingin memiliki atau menguasai warga sekolah agar berada dalam koridor tugas atau sesuai dengan alur pekerjaannya, bukan hanya sebagai imbalan atas pekerjaannya. yang patut diapresiasi

Kepala sekolah model transaksional hanya bekerja dengan baik ketika guru atau staf memahami dan menyepakati tugas penting yang harus dilakukan atau diprioritaskan, yaitu dengan mendorong guru dan staf untuk melakukan salah satu tugas organisasi sekolah. Kepala sekolah sering menjanjikan penghargaan bagi guru dan staf yang mampu mencapai hasil di luar harapan bersama-sama dan aktif dalam model manajemen untuk memastikan bahwa guru dan staf yang dipimpinnya tidak menyimpang dari peraturan dan standar, jika sebaliknya dalam mengambil tindakan Kepala TK Haholongan Padang Sidempuan cenderung menghindari tindakan pengambilan keputusan secara kolektif dan tidak mencerminkan tanggung jawabnya sendiri dengan guru dan staf. Hal ini sesuai dengan Model kepemimpinan transaksional dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan otoritas karena pemimpin yang menentukan tugas guru dan staf. Kepala sekolah model transaksional tidak hanya berperan sebagai manager tetapi sebagai motivator. kinerja baik, maka akan memotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Kepemimpinan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan dengan model transaksional dapat dicerminkan dengan adanya suatu transaksi sebagai dorongan diberikan kepada guru dan staf dalam melaksanakan setiap tugas dari lembaga. Apabila guru atau staf mampu mencapai harapan kepala sekolah atau pencapaiannya di luar dugaan. Maka akan diberikan hadiah atau penghargaan bagi guru dan staf yang telah mencapai level tersebut. Sehingga guru dan staf akan bersemangat untuk bersaing menjadi yang terbaik di depan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Suatu lembaga dapat dikatakan berhasil jika kualitas kepemimpinannya dapat membuat tujuan dari suatu lembaga dapat tercapai. Model kepemimpinan yang diterapkan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan yaitu menerapkan kepemimpinan transfor-masional. model ini sesuai dengan karakteristik dan karakter yang dilakukan oleh kepala TK Haholongan Padang Sidempuan

Gaya kepemimpinan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan berada pada kategori tinggi dengan hasil analisis deskriptif sebesar 95% dan kinerja gurupun berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. 2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat nilai nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan gaya yang diterapkan kepala TK Haholongan Padang Sidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*.
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, . PT Ardadizya Jaya.
- Burhanuddin. (1992). *Analisis Administasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*.
- Cindy Nur Lutfitaningrum, and W. (2017). No Title. *Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbantu Media Video Dan Gambar Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa*.
- Fadlillah, M. dan L. M. K. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Huggins, K. S. (2021). *Developing Leadership Capacity in Others: An Examination of High School Principals' Personal Capacities for Fostering Leadership*. *International Journal of Education Policy & Leadership*.
<https://doi.org/10.22230/ijepl.2017v12n1a670>
- Mbeu, L. O. M. & A. (2011). Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Observasi di TK Haholongan Padang sidempuan, S. (n.d.). *Observasi di TK Haholongan Padang sidempuan, Selas*.
- Purwanto, M. N. (n.d.). M. Ngalim Purwanto. In *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (p. 2003). Remaja Rosdakarya.
- Redaksi Sinar Grafika. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas (System Pendidikan)*.
- Reski Yulina Widiastuti, A. N. A. dan L. N. A. (n.d.). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*.
Jurnal PG-PAUD Trunojoyo.
- Suhardjono, S. S. (2013). *Peneltia Tidakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. . (2000). Paradigma Baru Pendidikan Nasional,. In *PT Rineka Cipta*. PT Rineka Cipta.